

Pendampingan digitalisasi presensi dan layanan *parenting* melalui *PRESTI System* di MTs Al-Islam Jepara

¹Alzena Dona Sabilla, ²Ahmad Saefudin*, ³Olyvia Revalita Candraloka, ²Azzah Nor Laila,
¹Rional Marpaung, ²Asyarotun Kamilah

¹Prodi Sistem Informasi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

*Corresponding Author

Jalan Taman Siswa, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah, (0291) 595320

E-mail: ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Received:
12 August 2026

Revised:
30 August 2026

Accepted:
20 September 2026

Published:
28 September 2026

How to cite (APA 7th style): Sabilla, A. D., Saefudin, A., Candraloka, O. R., Laila, A. N., Marpaung, R., & Kamilah, A. (2026). Pendampingan digitalisasi presensi dan layanan *parenting* melalui *PRESTI System* di MTs Al-Islam Jepara. *Community Empowerment Journal*, 4(3), 670-682 <https://doi.org/10.61251/cej.v4i3.465>

Abstrak

Pengelolaan presensi peserta didik secara manual dan belum terintegrasinya penyampaian informasi kepada orang tua menjadi kendala dalam layanan administrasi di MTs Al-Islam Jepara. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendigitalisasi presensi peserta didik, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan sistem, dan memperkuat layanan digital *parenting* melalui *PRESTI System*. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan berupa analisis situasi, koordinasi, dan penyiapan perangkat; pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan digital *parenting*, penerapan teknologi, dan pendampingan penggunaan sistem; serta evaluasi melalui observasi, praktik operasional, wawancara, kuesioner, dan pemeriksaan fungsi aplikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengelolaan presensi dari pencatatan manual menjadi pemindaian kode QR yang terhubung dengan basis data, dasbor waktu nyata, rekapitulasi digital, dan notifikasi kepada orang tua. *PRESTI System* disiapkan untuk melayani 114 peserta didik yang tersebar dalam lima kelas. Pada uji coba terbatas tanggal 12 Agustus 2026 yang melibatkan 55 peserta didik, sistem mencatat 44 peserta didik hadir tepat waktu dan 11 peserta didik terlambat. Pelatihan juga memperkuat pemahaman guru mengenai keamanan digital, etika komunikasi, dan pemanfaatan data kehadiran untuk mendukung kolaborasi madrasah dengan keluarga. Pelaksanaan program masih menghadapi kendala pada fitur penyuntingan data, pencatatan otomatis peserta didik yang tidak hadir, ketersediaan kode batang, dan ekspor rekapitulasi per kelas. Temuan tersebut menjadi dasar penyempurnaan sistem dan penguatan kapasitas operator. Penerapan *PRESTI System* berimplikasi pada pengelolaan presensi yang lebih tertib, mudah ditelusuri, dan mendukung keterlibatan orang tua dalam memantau kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci: *digital parenting*; digitalisasi presensi; madrasah; pendampingan; *PRESTI System*

Abstract

Manual student attendance management and the lack of an integrated mechanism for delivering information to parents posed challenges to administrative services at MTs Al-Islam Jepara. This community engagement program aimed to digitize student attendance, improve teachers' skills in operating the system, and strengthen digital *parenting* services through the *PRESTI System*. The program was implemented in three stages: preparation,



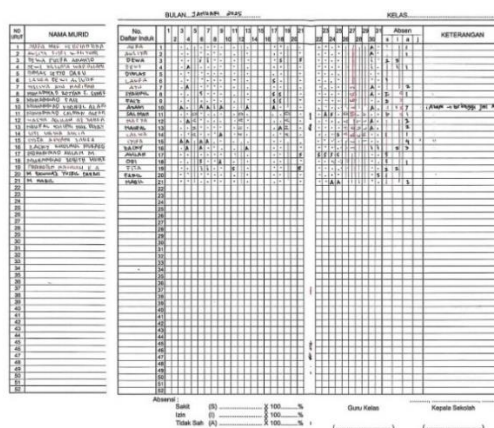
comprising situation analysis, coordination, and equipment setup; implementation, consisting of program orientation, digital parenting training, technology deployment, and assistance in using the system; and evaluation through observation, operational practice, interviews, questionnaires, and application functionality testing. The results indicated a transition from manual attendance recording to QR code scanning connected to a database, a real-time dashboard, digital attendance reports, and notifications to parents. The PRESTI System was designed to serve 114 students across five classes. During a limited trial involving 55 students on August 12, 2026, the system recorded 44 students arriving on time and 11 arriving late. The training also enhanced teachers' understanding of digital safety, communication ethics, and the use of attendance data to support collaboration between the madrasah and families. Several challenges remained, including limited data-editing functionality, the absence of automatic records for absent students, incomplete availability of QR codes, and inaccurate class-based data exports. These findings provided a basis for refining the system and strengthening operators' capacity. The implementation of the PRESTI System contributed to more systematic and traceable attendance management while supporting parental involvement in monitoring student discipline.

Keywords: attendance digitalization; community engagement; digital parenting; madrasah; PRESTI System

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah tata kelola lembaga pendidikan dari administrasi berbasis dokumen menjadi pengelolaan data yang terintegrasi, cepat, dan mudah diakses (Izzatul Faizah et al., 2025; Karyati & Jannah, 2026). Perubahan tersebut menuntut madrasah untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, khususnya untuk presensi peserta didik dan pelayanan kepada orang tua. Sistem manajemen madrasah berbasis digital mempercepat pengolahan data, mengurangi pekerjaan berulang, dan meningkatkan ketepatan informasi (Masinambow et al., 2025; Silviya & Junaris, 2025). Digitalisasi administrasi juga berkontribusi terhadap efektivitas layanan pendidikan melalui pencatatan yang lebih sistematis, transparan, dan mudah ditelusuri (Ariesta et al., 2025; Nuralisa & Lailan, 2026). Namun, keberhasilan transformasi tersebut tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan mitra.

MTs Al-Islam Jepara merupakan madrasah swasta yang berlokasi di Jalan K.H. Yasin, Kelurahan Saripan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Madrasah yang berdiri sejak 1969 ini memiliki 114 peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026. Dengan rincian Kelas IX A dan IX B masing-masing berjumlah 22 peserta didik, kelas VIII A sebanyak 24 peserta didik, kelas VIII B sebanyak 23 peserta didik, dan kelas VII sebanyak 23 peserta didik. Selain itu, terdapat 17 tenaga pendidik dan 5 pegawai. Hasil analisis situasi melalui pengamatan lapangan, penelaahan dokumen administrasi, dan komunikasi dengan pengelola madrasah menunjukkan bahwa pencatatan presensi peserta didik masih dilakukan secara manual oleh guru sebelum pembelajaran. Data kehadiran, perizinan, perkembangan peserta didik, pembayaran pendidikan, dan laporan berkala juga belum terhubung dalam satu sistem. Kondisi tersebut menyebabkan proses rekapitulasi memerlukan waktu relatif lama, berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan data, dan menyulitkan pimpinan dalam memperoleh informasi dengan cepat.



Gambar 1. Presensi Manual Peserta Didik di MTs. Al Islam Jepara

Analisis awal juga menemukan bahwa komunikasi antara madrasah dan orang tua masih dominan dilakukan melalui pertemuan tatap muka maupun kanal komunikasi konvensional. Orang tua belum memiliki akses terpadu untuk memantau waktu kedatangan, status kehadiran, keterlambatan, perizinan, dan informasi perkembangan anak secara langsung. Keadaan tersebut menjadi kendala bagi orang tua yang bekerja atau bertempat tinggal di tempat yang relatif jauh dari madrasah. Di sisi lain, keterampilan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam mengakses akun, membaca dasbor, memeriksa data, merespons notifikasi, serta menindaklanjuti informasi digital masih bervariasi. Ketimpangan kesiapan digital menghasilkan perbedaan pola pendampingan anak karena strategi *digital parenting* dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya orang tua (Afifatinnisa, 2026; Hayatie & Sartika, 2026).

Permasalahan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akan penguatan layanan *parenting digital*. *Digital parenting* tidak terbatas pada pembatasan penggunaan perangkat. Akan tetapi, mencakup pembimbingan, komunikasi, pengawasan, dan pemanfaatan teknologi. Kajian sistematis Modecki menunjukkan bahwa pendampingan digital perlu memperhatikan keberagaman kondisi keluarga, hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, dan dukungan lingkungan sosial (Modecki et al., 2022). Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam menjadi penghubung antara kebutuhan pengawasan orang tua dan informasi faktual mengenai aktivitas anak selama berada di sekolah. Meskipun demikian, literasi digital orang tua masih menghadapi sejumlah kelemahan, terutama pada aspek keamanan komunikasi, perlindungan data, dan penggunaan akses digital secara aman (Tomczyk & Potyrała, 2021). Hasil pendampingan orang tua di Jepara juga menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital agar keluarga mampu mendampingi anak secara tepat dan bertanggung jawab (Sabilla & Maori, 2023).

Berdasarkan persoalan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan pendampingan digitalisasi presensi dan layanan *parenting* melalui *Sistem PRESTI*. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan proses presensi mandiri peserta didik, penyimpanan data kehadiran, penyajian dasbor waktu terkini, dan penyampaian notifikasi kepada orang tua. Pendekatan pendampingan partisipatif dipilih karena pemanfaatan teknologi pendidikan akan lebih efektif apabila pengguna memperoleh kesempatan untuk berlatih, menguji sistem, menyampaikan kendala, dan terlibat dalam penyempurnaan layanan (Sabilla et al., 2025; Azzah Nor Laila et al., 2025; Candraloka et al., 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan presensi dan administrasi, memperluas akses orang tua terhadap informasi kehadiran anak, serta meningkatkan kompetensi digital guru, tenaga kependidikan, dan orang tua. Secara khusus, program ini diarahkan untuk menghemat waktu dalam pengelolaan administrasi dan pelaporan, meningkatkan

keterlibatan orang tua dalam pengawasan pendidikan anak, serta memastikan guru mampu mengoperasikan sistem dengan baik setelah mendapatkan pendampingan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di MTs Al-Islam Jepara dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan pimpinan madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua sebagai pengguna sekaligus mitra dalam penerapan *PRESTI System*. Jumlah guru yang mengikuti PkM sebanyak 17 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 5 orang. MTs Al-Islam Jepara dipilih sebagai mitra PkM karena masih menghadapi kendala dalam pengelolaan presensi, administrasi keuangan, penyimpanan data, dan komunikasi dengan orang tua yang sebagian besar dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Di sisi lain, kemampuan digital guru, tenaga kependidikan, dan orang tua belum merata sehingga pemanfaatan data untuk pelayanan dan pengawasan peserta didik belum optimal. Permasalahan tersebut sesuai dengan keahlian tim pengabdian dalam pengembangan sistem informasi dan digital parenting. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi difokuskan pada dua bidang, yakni digitalisasi presensi peserta didik dan penguatan layanan *parenting* digital.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pimpinan MTs Al-Islam Jepara untuk menyepakati permasalahan prioritas, jadwal, peserta, pembagian tanggung jawab, dan kebutuhan teknis program. Analisis situasi dilakukan melalui observasi pelaksanaan presensi, pemeriksaan dokumen kehadiran dan pelayanan administrasi, serta wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini digunakan untuk memetakan alur presensi manual, proses rekapitulasi data, mekanisme komunikasi dengan orang tua, ketersediaan jaringan internet, perangkat pendukung, serta kemampuan awal calon pengguna. Tim selanjutnya menginventarisasi data peserta didik dan nomor WhatsApp orang tua, menyiapkan akun pengguna, memasukkan data awal ke dalam sistem, memasang *Smart Digital Touchscreen* dan pemindai kode batang, serta melakukan pengujian fungsi aplikasi.



Gambar 2. Proses Analisis Situasi Tim Pengabdian di MTs Al Islam Jepara

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, alur kerja, dan pembagian peran dalam penggunaan *PRESTI System*. Guru dan tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan akun, data peserta didik, pemindaian kode QR, pemeriksaan status kehadiran, koreksi data, pengunduhan rekapitulasi, dan pembacaan dasbor. Peserta didik kemudian mengikuti simulasi presensi mandiri dengan memindai kode QR pada perangkat yang telah disediakan. Setiap transaksi presensi secara otomatis disimpan dalam basis data dan ditampilkan pada dasbor secara waktu nyata, kemudian sistem mengirimkan notifikasi berisi waktu serta status kehadiran kepada orang tua. Pelaksanaannya juga mencakup pelatihan

parenting digital bagi para guru. Materi pelatihan meliputi penggunaan akun orang tua, cara membaca informasi kehadiran, merespons notifikasi, menjaga keamanan akun, membangun komunikasi konstruktif dengan anak, dan menindaklanjuti data keterlambatan atau ketidakhadiran.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program, peningkatan kemampuan pengguna, kinerja teknologi, dan peluang keberlanjutannya. Data hasil evaluasi disajikan secara kualitatif-deskriptif sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3. Evaluasi proses dilakukan pada setiap tahapan kegiatan melalui observasi, dokumentasi, dan daftar periksa fungsi sistem. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui pengamatan praktik pengguna, refleksi, diskusi, kuesioner tanggapan, wawancara, serta pemeriksaan fungsi presensi, penyimpanan data, rekapitulasi, dan pengiriman notifikasi kepada orang tua. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan keterlaksanaan program, kemampuan guru mengoperasikan fungsi dasar PRESTI System, perkembangan pemahaman digital parenting, kemudahan orang tua menerima informasi kehadiran, serta kesiapan mitra melanjutkan penggunaan sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program

Sosialisasi sebagai tahap awal dilaksanakan pada 2 Mei 2026 untuk menyamakan pemahaman antara tim pengabdian dan mitra mengenai permasalahan, tujuan, tahapan, serta pembagian peran dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan MTs Al-Islam Jepara. Tim pengabdian memaparkan hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa presensi peserta didik, rekapitulasi kehadiran, dan komunikasi informasi kepada orang tua masih dilaksanakan melalui mekanisme manual atau menggunakan kanal yang belum terintegrasi. Mitra juga memperoleh penjelasan mengenai fungsi PRESTI System sebagai platform pengelolaan presensi dan penyampaian informasi kepada orang tua secara *real time*.

Tabel 1. Linimasa Kegiatan PkM

No.	Waktu Pelaksanaan	Tahap Kegiatan	Uraian Singkat
1	2 Mei 2026	Sosialisasi program	Penyampaian tujuan, manfaat, tahapan pelaksanaan, dan pembagian peran dalam penerapan PRESTI System kepada pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan.
2	27 Juni 2026	Pelatihan <i>Capacity Building Digital Parenting</i>	Penguatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pendampingan anak, keamanan digital, etika penggunaan teknologi, dan komunikasi dengan orang tua.
3	13 Juli 2026	Pendampingan Penerapan PRESTI System	Praktik pengoperasian fitur presensi, pemindaian kode QR, pemeriksaan data kehadiran, pemantauan keterlambatan, dan penyusunan rekapitulasi

Sosialisasi menghasilkan kesepakatan mengenai fokus program, yaitu digitalisasi presensi peserta didik dan penguatan layanan parenting digital. Kepala madrasah memberikan dukungan kelembagaan melalui penyediaan tempat kegiatan, data awal peserta didik, jaringan internet, serta tenaga yang dipersiapkan sebagai operator. Guru dan tenaga kependidikan berpartisipasi dengan menjelaskan alur presensi yang selama ini digunakan, jenis data yang dibutuhkan, serta kendala administratif yang sering dihadapi. Informasi tersebut digunakan untuk menyesuaikan fitur

aplikasi, akun pengguna, alur verifikasi data, dan bentuk notifikasi yang dikirimkan kepada orang tua. Keterlibatan mitra sejak tahap awal penting karena transformasi digital di sekolah tidak hanya berkaitan dengan pemasangan teknologi, tetapi juga membutuhkan kesepakatan atas alur kerja dan kesiapan pengguna (Masinambow et al., 2025).



Gambar 3. Sosialisasi Rencana *Digital Parenting* dan Penerapan PRESTI System

Hasil sosialisasi juga menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap program karena sistem yang ditawarkan berangkat dari kebutuhan praktis di madrasah. Meskipun demikian, muncul beberapa perhatian dari mitra, terutama mengenai kestabilan jaringan internet, ketepatan data nomor telepon orang tua, keamanan akun, serta kesiapan guru untuk mengubah kebiasaan pencatatan secara manual. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi pendidikan perlu didahului dengan pemetaan kesiapan teknis dan sosial. Oleh karena itu, tim tidak langsung menerapkan sistem secara penuh, tetapi terlebih dahulu melakukan penyesuaian basis data, pengujian perangkat, dan penyusunan panduan penggunaan bagi setiap kategori pengguna.

Pelatihan *Digital Parenting*

Pelatihan digital parenting bagi guru dilaksanakan pada 27 Juni 2026 di MTs Al-Islam Jepara. Pelatihan ini diarahkan untuk memperkuat pemahaman guru bahwa pendampingan peserta didik di ruang digital tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga memerlukan kolaborasi antara keluarga dan madrasah. Materi yang disampaikan mencakup konsep *digital parenting*, karakteristik penggunaan media digital pada remaja usia 12–15 tahun, risiko dan peluang teknologi, keamanan digital, etika komunikasi, keseimbangan aktivitas daring dan luring, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pendampingan peserta didik.

Pelatihan menggunakan metode pemaparan interaktif, refleksi pengalaman, diskusi kasus, tanya jawab, serta penyusunan alternatif tindak lanjut. Pada sesi refleksi, guru mengidentifikasi pengalaman guru dalam menghadapi penggunaan telepon pintar, media sosial, dan sumber belajar digital oleh peserta didik. Diskusi tersebut memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi guru tidak hanya berupa durasi penggunaan perangkat, tetapi juga keandalan informasi, etika komunikasi, privasi, potensi paparan konten negatif, dan lemahnya komunikasi antara anak dan orang dewasa. Guru kemudian mendiskusikan respons pendidikan yang tidak semata-mata berbentuk larangan, melainkan mengutamakan dialog, keteladanan, aturan yang proporsional, dan pendampingan berkelanjutan.

Hasil pelatihan menunjukkan perubahan cara pandang guru terhadap digital parenting. Pendampingan digital mulai dipahami sebagai proses edukatif yang mencakup pengawasan, komunikasi, pemanfaatan teknologi secara positif, dan pembentukan tanggung jawab peserta didik. Pemahaman tersebut sejalan dengan Modecki, yang menegaskan bahwa digital parenting tidak cukup diukur melalui pembatasan dan pengawasan, tetapi harus mencakup pemanfaatan teknologi secara positif, hubungan dua arah, dan keberagaman kondisi keluarga (Modecki et al., 2022). Kesiapan guru sebagai penghubung antara madrasah dan keluarga juga menjadi penting karena kemampuan orang tua dalam melakukan mediasi digital dipengaruhi oleh pengetahuan,

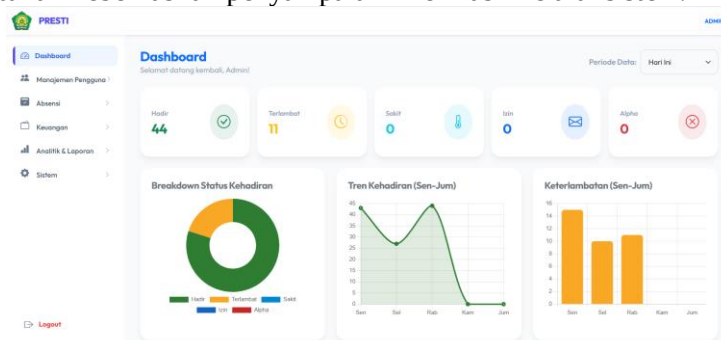
keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri yang tidak selalu sama (Putri et al., 2025; Zhao et al., 2023).



Gambar 4. Pelatihan *Digital Parenting*

Pendampingan Penerapan *PRESTI System*

Pendampingan penerapan *PRESTI System* dilakukan pada 13 Juli 2026 setelah sosialisasi dan pelatihan awal. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan data peserta didik, akun pengguna, nomor WhatsApp orang tua, perangkat *Smart Digital Touchscreen*, pemindai kode batang, dan koneksi internet. Tim pengabdian bersama operator madrasah menguji kesesuaian data, fungsi pemindaian kode QR, penyimpanan informasi kehadiran, tampilan dasbor, rekapitulasi data, serta pengiriman notifikasi. Penyiapan tersebut penting karena ketepatan identitas peserta didik dan nomor telepon orang tua menentukan keberhasilan penyampaian informasi melalui sistem.



Gambar 5. Tampilan Dasbor *PRESTI System*

Gambar 4 memperlihatkan dasbor utama *PRESTI System* yang digunakan administrator untuk memantau data presensi peserta didik secara terpusat dan *real time*. Tangkapan layar dasbor tersebut menampilkan data presensi pada uji coba terbatas yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2026. Dari 55 peserta didik yang dilibatkan dalam tahap uji coba, sebanyak 44 peserta didik tercatat hadir tepat waktu dan 11 peserta didik terlambat, sedangkan kategori sakit, izin, dan alpa masing-masing menunjukkan angka nol. Jumlah tersebut tidak menggambarkan keseluruhan populasi madrasah yang mencapai 114 peserta didik karena pengujian sistem pada saat tangkapan layar dilakukan masih terbatas pada sebagian peserta didik. Uji coba ini bertujuan memeriksa fungsi pemindaian kode QR, pencatatan waktu kedatangan, pengelompokan status kehadiran, dan penyajian data pada dasbor sebelum sistem diterapkan kepada seluruh kelas.

Informasi presensi selanjutnya divisualisasikan melalui diagram komposisi status kehadiran, grafik tren kehadiran dari Senin sampai Jumat, dan grafik keterlambatan harian. Diagram komposisi memperlihatkan perbandingan jumlah peserta didik yang hadir dan yang terlambat, sedangkan grafik tren menggambarkan perubahan tingkat kehadiran selama 1 pekan. Adapun grafik keterlambatan membantu pihak madrasah mengidentifikasi hari dengan jumlah keterlambatan tertinggi. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kedisiplinan

peserta didik, mengidentifikasi pola ketidakhadiran atau keterlambatan, serta menentukan tindak lanjut dengan lebih cepat.

Guru dan tenaga kependidikan didampingi secara langsung dalam menggunakan fitur sesuai dengan perannya. Administrator dilatih untuk mengelola data pengguna, memantau rekapitulasi, mengoreksi data, dan mengunduh laporan dalam format lembar kerja. Guru berlatih melakukan pemindaian presensi, memeriksa status kehadiran, menambahkan keterangan, dan membaca grafik keterlambatan. Peserta didik diarahkan untuk melakukan presensi mandiri menggunakan kode QR, sedangkan orang tua memperoleh akses untuk memeriksa status hadir, izin, sakit, alpa, waktu kedatangan, serta catatan yang diberikan oleh madrasah. Sistem juga mengirimkan notifikasi melalui WhatsApp setelah data presensi berhasil direkam.



Gambar 6. Pendampingan dan Uji Coba Penerapan *PRESTI System*

Hasil uji fungsi menunjukkan bahwa *PRESTI System* mampu menghubungkan proses pemindaian, penyimpanan data, penyajian dasbor, rekapitulasi kehadiran, dan penyampaian notifikasi dalam satu alur layanan. Integrasi tersebut mengurangi tahapan pemindahan data dari buku presensi ke dokumen rekapitulasi serta memudahkan pimpinan dan guru untuk mengakses informasi yang sama. Orang tua memperoleh informasi lebih cepat tanpa harus menunggu laporan berkala atau menghubungi guru secara langsung. Temuan ini mendukung pendapat Ariesta bahwa digitalisasi administrasi dapat meningkatkan efektivitas layanan melalui pencatatan yang lebih sistematis, mudah diakses, dan transparan (Ariesta et al., 2025).

Pendampingan juga menemukan beberapa kendala operasional, antara lain kesalahan data nomor telepon, pengguna yang belum terbiasa membaca dasbor, kebutuhan koreksi terhadap status kehadiran, dan ketergantungan sistem pada kestabilan jaringan internet. Kendala tersebut ditangani melalui verifikasi ulang data, simulasi berulang, pemberian panduan penggunaan, pencatatan kesalahan pada sistem, serta penunjukan operator madrasah. Proses pendampingan langsung terbukti diperlukan karena penguasaan aplikasi tidak terbentuk hanya melalui penyampaian materi. Hasil ini selaras dengan kegiatan Candraloka, yang menunjukkan bahwa pelatihan disertai praktik dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mitra dalam mengoperasikan media digital (Candraloka et al., 2024).

Tabel 2. Hasil Pendampingan Penerapan *PRESTI System*

Komponen	Kondisi pendampingan sebelum	Hasil penerapan
Presensi peserta didik	Dicatat guru secara manual	Presensi dilakukan menggunakan pemindaian kode QR
Penyimpanan data	Tersebar dalam dokumen presensi	Data tersimpan dalam basis data terintegrasi
Rekapitulasi	Disusun kembali secara manual	Rekapitulasi tersedia dan dapat diekspor
Pemantauan kehadiran	Informasi diperoleh secara berkala	Data ditampilkan melalui dasbor <i>real time</i>
Informasi kepada orang tua	Mengandalkan pertemuan atau komunikasi konvensional	Notifikasi kehadiran dikirimkan melalui layanan pesan digital
Pengelolaan sistem	Belum terdapat pembagian peran digital	Operator dan pengguna memperoleh akun sesuai kewenangan
Pelacakan keterlambatan	Memerlukan pemeriksaan dokumen	Ditampilkan dalam riwayat dan grafik keterlambatan

Tabel 1 menunjukkan perubahan pengelolaan presensi peserta didik dari prosedur manual menjadi sistem digital yang terintegrasi. Sebelum pendampingan, pencatatan, penyimpanan, dan rekapitulasi data kehadiran dilakukan secara terpisah, sehingga guru harus memeriksa dan menyusun kembali dokumen presensi. Setelah *PRESTI System* diterapkan, presensi dilakukan melalui pemindaian kode QR, kemudian data tersimpan secara otomatis ke basis data dan dapat diekspor sebagai laporan. Perubahan ini mengurangi pengulangan pekerjaan administratif sekaligus meningkatkan kerapian, konsistensi, dan kemudahan pelacakan data. Temuan tersebut sejalan dengan Masinambow yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Masinambow et al., 2025).

Penerapan *PRESTI System* juga meningkatkan kemampuan madrasah dalam memantau kehadiran dan keterlambatan peserta didik. Data yang sebelumnya diperoleh secara berkala kini ditampilkan melalui dasbor *real time*, sedangkan riwayat dan grafik keterlambatan membantu guru mengidentifikasi kecenderungan kedisiplinan dengan lebih cepat. Pemberian akun berdasarkan kewenangan memperjelas tanggung jawab administrator, operator, dan pengguna sekaligus mengurangi ketergantungan pengelolaan data pada individu tertentu. Digitalisasi tersebut mendukung tata kelola administrasi yang lebih sistematis, transparan, dan mudah diawasi (Ariesta et al., 2025).

Perubahan penting lainnya terletak pada penyampaian informasi kepada orang tua. Jika sebelumnya komunikasi bergantung pada pertemuan atau pesan konvensional, sistem ini memungkinkan notifikasi kehadiran dikirimkan langsung melalui layanan pesan digital. Informasi yang cepat menjadi dasar bagi orang tua dan guru untuk segera menindaklanjuti keterlambatan atau ketidakhadiran peserta didik. Fitur tersebut memperkuat fungsi *PRESTI System* sebagai sarana kolaborasi madrasah–keluarga, bukan sekadar aplikasi presensi. Kendati demikian, manfaatnya tetap bergantung pada ketepatan nomor kontak, kemampuan orang tua dalam membaca informasi, serta konsistensi pengguna dalam memperbarui data. Hal ini relevan dengan temuan Zhao bahwa efektivitas pendampingan digital dipengaruhi oleh kesiapan, pengetahuan, dan keterampilan digital orang tua (Zhao et al., 2023).

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan, kemampuan pengguna, fungsi teknologi, serta manfaat awal program. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi selama sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan penggunaan sistem. Evaluasi kemampuan pengguna dilakukan dengan meminta peserta menyelesaikan tugas operasional, seperti masuk ke akun, memindai kode QR, memeriksa data, membaca dasbor, mengunduh rekapitulasi, serta merespons notifikasi. Evaluasi fungsi teknologi mencakup keberhasilan penyimpanan data, ketepatan tampilan status kehadiran, keterbacaan laporan, dan kemampuan mengirim notifikasi kepada orang tua.

Secara kualitatif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program telah mengubah alur presensi dari pencatatan terpisah menjadi layanan digital yang lebih terintegrasi. Guru dan tenaga kependidikan memperoleh cara yang lebih praktis untuk mencatat, memeriksa, dan merekap data kehadiran, sedangkan orang tua mendapatkan akses informasi yang lebih cepat. Pelatihan *digital parenting* juga memperluas pemahaman guru tentang pemanfaatan data kehadiran sebagai dasar komunikasi edukatif dengan keluarga.

Akan tetapi, keberhasilan program tetap dipengaruhi oleh ketepatan data, kestabilan jaringan, konsistensi penggunaan, serta kesiapan operator. Digitalisasi tidak secara otomatis menyelesaikan persoalan apabila data pengguna tidak diperbarui atau sistem hanya digunakan selama masa pendampingan. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penetapan operator tetap, prosedur koreksi data, pencadangan basis data, pemeriksaan berkala perangkat, pembaruan nomor kontak orang tua, serta pelatihan bagi pengguna baru. Literasi keamanan digital juga perlu diberikan secara berkelanjutan karena kemampuan orang tua dalam melindungi akun dan memahami risiko komunikasi digital masih dapat berbeda-beda (Setiawati & Martahila, 2025; Tomczyk & Potyrała, 2021).

Pelaksanaan program telah memperoleh izin dari Kepala MTs Al-Islam Jepara. Sebelum fitur notifikasi diaktifkan, orang tua atau wali peserta didik diberi penjelasan mengenai tujuan penggunaan nomor WhatsApp dan dimintai persetujuan atas pengiriman informasi presensi. Data yang dihimpun dibatasi pada informasi yang diperlukan untuk layanan kehadiran dan administrasi, tidak disebarluaskan kepada pihak di luar program, serta hanya dapat diakses oleh operator dan petugas madrasah yang berwenang. Tim pengabdian juga menerapkan pembatasan hak akses, penggunaan akun individual, dan pencadangan data untuk menjaga kerahasiaan serta keamanan data peserta didik yang masih berstatus anak di bawah umur.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Penerapan PRESTI System

Aspek evaluasi	Indikator	Teknik pengumpulan data	Hasil
Keterlaksanaan	Kesesuaian kegiatan dengan tahapan program	Observasi dan dokumentasi	Sosialisasi, pelatihan, penerapan, dan pendampingan terlaksana
Kemampuan guru	Kemampuan masuk akun, memindai, memeriksa, dan merekap data	Praktik dan daftar periksa	Guru mampu menjalankan fungsi dasar dengan pendampingan
Pemahaman <i>digital parenting</i>	Pemahaman peran guru, komunikasi, keamanan, dan adab digital	Refleksi, diskusi, dan kuesioner	Pemahaman guru berkembang dari pengawasan menuju pendampingan edukatif
Akses orang tua	Kemudahan menerima dan membaca informasi kehadiran	Wawancara dan pemeriksaan notifikasi	Informasi kehadiran dapat diterima lebih cepat
Keberlanjutan	Ketersediaan operator, perangkat, panduan, dan pemeliharaan	Wawancara dan kesepakatan mitra	Memerlukan penguatan operator dan pemeliharaan berkala

Pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa perpaduan antara sosialisasi, penguatan kapasitas guru, penerapan teknologi, dan pendampingan teknis dapat mendukung transformasi layanan presensi dan parenting digital di MTs Al-Islam Jepara. Implikasi utama kegiatan ini adalah perlunya memandang digitalisasi sebagai perubahan ekosistem layanan, bukan sekadar pengadaan aplikasi. Ketika data presensi dikelola secara akurat, guru memahami prinsip digital parenting, dan orang tua menerima informasi dengan cepat, teknologi dapat memperkuat transparansi, kedisiplinan peserta didik, serta kolaborasi antara madrasah dan keluarga.

KESIMPULAN

Pendampingan digitalisasi presensi dan layanan parenting melalui PRESTI System telah menjawab kebutuhan MTs Al-Islam Jepara akan pengelolaan kehadiran yang lebih tertib, cepat, dan terintegrasi. Presensi peserta didik yang sebelumnya dicatat secara manual mulai dialihkan melalui pemindaian kode QR. Data kehadiran tersimpan dalam satu basis data, ditampilkan pada dasbor secara real time, dapat diekspor sebagai laporan, dan diteruskan kepada orang tua melalui notifikasi digital. Pelatihan *digital parenting* memperluas pemahaman guru bahwa informasi presensi bukan sekadar catatan administratif, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi antara madrasah dan keluarga. Guru memperoleh pemahaman mengenai pendampingan penggunaan teknologi, keamanan digital, etika komunikasi, serta tindak lanjut atas keterlambatan maupun ketidakhadiran peserta didik.

Pelaksanaan program masih menghadapi kendala pada penyuntingan data presensi, pencatatan otomatis siswa yang tidak hadir, ketersediaan kode batang, dan pemilahan rekapitulasi per kelas. Perbaikan sistem selanjutnya diarahkan pada penambahan fitur koreksi data dengan riwayat perubahan, otomatisasi status ketidakhadiran, penertiban kartu kode batang, serta penyempurnaan ekspor data berdasarkan kelas. Pengujian jangka panjang juga diperlukan untuk menilai konsistensi penggunaan, keamanan data, efisiensi administrasi, serta pengaruh sistem terhadap keterlibatan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2026. Dukungan pendanaan tersebut memperlancar pelaksanaan pendampingan digitalisasi presensi dan layanan parenting melalui *PRESTI System* di MTs Al-Islam Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatinnisa, A. (2026). Pola Asuh Digital (Digital Parenting) dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak di Era Literasi Digital. *THIFLY: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 12-24. <https://iaimadf.ac.id/index.php/tjpaud/article/view/26>
- Ariesta, A., Pratama, A., & Wildanah, F. (2025). Sistem Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektifitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 343-349. <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/874>
- Azzah, A. N. L., Candraloka, O. R., Kusumodestoni, R. H., & Azizah, N. (2025). Peningkatan Pengelolaan Manajemen Informasi Berbasis Digital di Pondok Pesantren Zhilalul Qur'an Raguklampitan Batealit Jepara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2004–2071. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1103>

- Candraloka, O. R., Laila, A. N., Sabilla, A. D., & Nayohan, O. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Pada Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.51214/00202404823000>
- Faizah, I., Nurdiniyya, Y. Q., Ningsih, I. M., & Sudadi, S. (2025). Transformasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 221–236. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34450>
- Hayatie, M., & Sartika, R. (2026). Kesenjangan Literasi Digital dalam Parenting (Analisis Sosiologis dan Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1741–1756. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4027>
- Karyati, S. N., & Jannah, R. R. (2026). Model Tata Kelola Lembaga Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Journals Scientica Education Journal*, 3(3), 31–36. <https://indoscholarcenter.com/index.php/SEJ/article/view/446>
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2686>
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is Digital Parenting? A Systematic Review of Past Measurement and Blueprint for the Future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673–1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>
- Nurmalisa, N., & Lailan, A. (2026). Peran Administrasi Pendidikan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *DIDACTA: Journal Of Educational Studies*, 2(1), 63-75. <https://journal.sychostrategy.com/index.php/ddt/article/view/63>
- Putri, D., Iswatiningsih, D., Arifin, S., & Ericka, S. (2025). Hubungan Antara Literasi Digital, Kompetensi Guru, Dukungan Orang Tua, Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V MIN 2 Labuhanbatu. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.268>
- Sabilla, A. D., & Maori, N. A. (2023). Literasi Digital Orangtua dalam Upaya Pendampingan Anak di Mulyoharjo Kota Jepara. *Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2), 45–51. <https://ejournal.csnu.or.id/index.php/njcee/article/view/12>
- Sabilla, A. D., Muslimin, K., Wijanarko, K. D., Hamidaturrohmah, H., Andriyani, S., & Azizah, N. (2025). Penerapan Smart Joyful Journaling For Kids (SaJoJoKids) Untuk Meningkatkan Pembelajaran Inovatif dan Religious Habits Sdn 4 Bawu. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 5918–5928. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3035>
- Setiawati, I. A., & Martahila, I. A. S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Berbasis Digital (Cyber Violence). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 966–975. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.732>
- Silviya, N., & Junaris, I. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 108–121. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i1.27225>
- Tomczyk, Ł., & Potyrała, K. (2021). Parents' Knowledge and Skills About the Risks of the Digital World. *South African Journal of Education*, 41(1), 1–19. <https://doi.org/10.15700/saje.v41n1a1833>
- Zhao, P., Bazarova, N. N., & Valle, N. (2023). Digital Parenting Divides: The Role of Parental

Capital and Digital Parenting Readiness in Parental Digital Mediation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 28(5), 1–13. <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>

AI Disclosure

Generative artificial intelligence (AI) and AI-assisted technologies were used solely to improve the readability and organization of the manuscript. All outputs generated through these tools were carefully reviewed, edited, and validated by the author to ensure accuracy, completeness, and alignment with the study's original content. The author assumes full responsibility and accountability for the integrity of the work, including its analysis, interpretation, and conclusions. AI tools were not used for data generation, data analysis, or as a substitute for scholarly judgment, and are not listed as authors or co-authors of this study.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.